

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
 Volume 4, Nomor 3, September 2026, P. 100-110
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2302-6219
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.23164519>

Analisis Profitabilitas Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) Tahun 2022-2025

Profitability Analysis of PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) for 2022–2025

Keren Freti Irene^{1*}, Muhammad Ulil Azmy Assyauqi², Dimas Saputra Boimau³, Risky Budianto⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: keren.23068@mhs.unesa.ac.id, muhammadulil.23067@mhs.unesa.ac.id,
dimassaputra.22060@mhs.unesa.ac.id, riskybudianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) selama periode 2022–2025 dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) serta analisis Year on Year (YoY). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan pada periode 2022–2024, yang tercermin dari ROA sebesar 9,2% menjadi 10,8%, ROE sebesar 11,4% menjadi 13,6%, dan NPM sebesar 10,0% menjadi 10,3%. Namun, pada tahun 2025 seluruh rasio mengalami penurunan, yaitu ROA menjadi 7,8%, ROE menjadi 10,0%, dan NPM menjadi 7,7%. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan laba bersih sebesar sekitar 25,1% secara YoY pada 2025, sementara penjualan masih mengalami pertumbuhan sebesar 0,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan pada 2025 belum diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, selama periode 2022–2025, profitabilitas ACES menunjukkan peningkatan hingga 2024, kemudian mengalami penurunan pada 2025.

Kata kunci: profitabilitas; *return on assets*; *return on equity*; *net profit margin*; *year on year*

Abstract

This study aims to analyze the profitability of PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) during the 2022–2025 period using the Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) ratios, as well as Year-on-Year (YoY) analysis. This study employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The results show that the company's profitability improved during the 2022–2024 period, as reflected by an increase in ROA from 9.2% to 10.8%, ROE from 11.4% to 13.6%, and NPM from 10.0% to 10.3%. However, in 2025, all profitability ratios declined, with ROA decreasing to 7.8%, ROE to 10.0%, and NPM to 7.7%. This decline was in line with a decrease in net profit of approximately 25.1% year-on-year (YoY) in 2025, while sales still recorded growth of 0.7%. These results indicate that the increase in sales in 2025 was not accompanied by an improvement in the company's ability to generate profit. Therefore, during the 2022–2025 period, ACES's profitability showed an upward trend until 2024, followed by a decline in 2025.

Keywords: *profitability*; *return on assets*; *return on equity*; *net profit margin*; *year-on-year*

Article Info

Received date: 15 September 2026

Revised date: 25 September 2026

Accepted date: 30 September 2026

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Analisis profitabilitas dapat dilakukan melalui beberapa rasio, antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan, ROE menggambarkan kemampuan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas, sedangkan NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Penggunaan ketiga rasio tersebut

dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan profitabilitas perusahaan (Rahailjaan & Kaok, 2024).

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perdagangan dan ritel. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan dianalisis selama periode 2022–2025 untuk melihat perkembangan profitabilitas dari tahun ke tahun. Berdasarkan data laporan keuangan, penjualan bersih meningkat dari sekitar Rp6,76 triliun pada 2022 menjadi Rp8,64 triliun pada 2025. Namun, peningkatan penjualan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba. Laba bersih meningkat dari sekitar Rp674 miliar pada 2022 menjadi Rp885 miliar pada 2024, tetapi kemudian turun menjadi sekitar Rp662 miliar pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian sehingga perlu dianalisis melalui rasio profitabilitas dan perubahan Year on Year (YoY). Secara resmi, kode saham ACES saat ini tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk, setelah sebelumnya menggunakan nama PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Penelitian terdahulu telah banyak menggunakan ROA, ROE, dan NPM untuk menganalisis profitabilitas perusahaan, tetapi penelitian ini memiliki fokus pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) periode 2022–2025. Selain menghitung ROA, ROE, dan NPM, penelitian ini juga menggunakan analisis YoY terhadap penjualan, laba, aset, dan ekuitas untuk melihat perubahan kondisi keuangan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2022–2025 berdasarkan ROA, ROE, dan NPM serta menganalisis perubahan YoY pada komponen keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan melalui berbagai metode, termasuk analisis rasio dan analisis perbandingan antarperiode. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, perubahan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dapat diketahui sehingga informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Hidayat et al., 2023).

Dalam penelitian ini, laporan keuangan digunakan sebagai sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai penjualan bersih, laba tahun berjalan, total aset, dan total ekuitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama periode 2022–2025. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dan perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan keuangan dan operasional. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis, salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, ekuitas, dan kegiatan operasional perusahaan (Melinda & Komarudin, 2026).

Penggunaan beberapa indikator profitabilitas secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dibandingkan hanya menggunakan satu rasio. ROA memberikan informasi mengenai kemampuan aset dalam menghasilkan laba, ROE menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, sedangkan NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan (Yulianti et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan ROA, ROE,

dan NPM untuk melihat perkembangan profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama tahun 2022–2025.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sumber daya atau aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset, penggunaan ekuitas, serta kemampuan menghasilkan laba dari penjualan (Rahailjaan & Kaok, 2024).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga rasio, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga rasio tersebut dipilih karena masing-masing memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian terbaru juga menggunakan ketiga indikator tersebut secara bersama-sama dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Nugrahini et al., 2025; Melinda & Komarudin, 2026).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian mengenai kinerja keuangan, ROA digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk menilai efisiensi pengelolaan aset perusahaan (Melinda & Komarudin, 2026).

Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang digunakan, semakin besar pula nilai ROA yang diperoleh. Sebaliknya, penurunan ROA menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba relatif terhadap aset mengalami penurunan. Penelitian mengenai perusahaan ritel di Indonesia juga menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas dan menguraikannya melalui hubungan antara margin laba dan perputaran aset (Sari & Fhitri, 2026).

ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba tahun berjalan yang dapat dihasilkan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dari keseluruhan aset yang dimiliki selama periode 2022–2025.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas atau modal yang dimiliki. Dengan demikian, ROE memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan (Melinda & Komarudin, 2026).

ROE juga banyak digunakan sebagai indikator dalam penelitian mengenai profitabilitas perusahaan. Penelitian Nugrahini et al. (2025), misalnya, menggunakan ROE sebagai salah satu indikator profitabilitas bersama dengan ROA dan NPM dalam menganalisis perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia.

ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan selama tahun 2022–2025.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan proporsi laba bersih

yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan selama suatu periode. Penelitian mengenai analisis rasio profitabilitas menggunakan NPM sebagai salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan atau penjualannya (Yulianti et al., 2025).

NPM juga digunakan bersama ROA dan ROE untuk memberikan gambaran mengenai profitabilitas dari sisi penjualan, aset, dan ekuitas. Penggunaan ketiga indikator tersebut dapat membantu melihat perubahan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari berbagai sumber yang digunakan dalam kegiatan usaha (Rahailjaan & Kaok, 2024).

NPM digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba tahun berjalan yang dapat diperoleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk dari setiap penjualan bersih selama periode 2022–2025.

Analisis Year on Year (YoY)

Year on Year (YoY) digunakan untuk melihat perubahan suatu nilai keuangan dari satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Konsep ini sejalan dengan analisis horizontal, yaitu membandingkan pos yang sama dalam laporan keuangan pada beberapa periode untuk mengetahui perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Hidayat et al. (2023) menjelaskan bahwa analisis horizontal membandingkan komponen laporan keuangan antarperiode dengan periode sebelumnya sebagai dasar perbandingan.

Analisis horizontal dapat digunakan untuk melihat apakah suatu akun mengalami peningkatan atau penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Penelitian Arsyikirani et al. (2024) juga menggunakan analisis horizontal untuk membandingkan perubahan kinerja keuangan antarperiode, sedangkan Syahida et al. (2026) menggunakan analisis horizontal untuk mengevaluasi tren kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Dalam penelitian ini, YoY digunakan untuk mengetahui perubahan penjualan bersih, laba tahun berjalan, total aset, dan total ekuitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk dari tahun ke tahun. Hasil positif menunjukkan bahwa nilai suatu akun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan hasil negatif menunjukkan adanya penurunan.

Hubungan ROA, ROE, dan NPM dalam Analisis Profitabilitas

ROA, ROE, dan NPM memiliki fokus pengukuran yang berbeda sehingga penggunaannya secara bersama-sama dapat memberikan gambaran profitabilitas yang lebih komprehensif. ROA berfokus pada aset, ROE berfokus pada ekuitas, sedangkan NPM berfokus pada penjualan. Penelitian Rahailjaan dan Kaok (2024) menggunakan ketiga rasio tersebut secara bersamaan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, sementara Nugrahini et al. (2025) menggunakan ROA, ROE, dan NPM sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI.

Secara konseptual, perubahan ketiga rasio tersebut dapat memberikan informasi yang berbeda. Misalnya, perusahaan dapat mengalami peningkatan penjualan tetapi belum tentu mengalami peningkatan NPM apabila laba bersih tidak tumbuh sebanding dengan penjualan. Demikian pula, peningkatan aset tidak secara otomatis menyebabkan ROA meningkat apabila pertumbuhan laba lebih rendah daripada pertumbuhan aset. Oleh karena itu, analisis profitabilitas perlu melihat beberapa indikator secara bersamaan agar perkembangan kinerja perusahaan dapat dipahami dengan lebih baik. Penggunaan beberapa rasio profitabilitas secara simultan juga diterapkan dalam penelitian Yulianti et al. (2025) dan Melinda dan Komarudin (2026).

Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Yulianti et al. (2025) menganalisis PT Astra International Tbk periode 2020–2023 dengan menggunakan ROA, ROE, NPM, GPM, dan OPM, dan

menemukan adanya perbedaan kinerja antarindikator profitabilitas selama periode penelitian. Sementara itu, Prihantoro et al. (2026) menganalisis PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2022–2024 menggunakan NPM, ROA, ROE, dan GPM dan menemukan bahwa rasio profitabilitas mengalami penurunan pada 2023, kemudian meningkat pada 2024.

Penelitian Anjani et al. (2026) pada PT Sariguna Primatirta Tbk periode 2022–2024 juga menggunakan NPM, ROA, ROE, dan analisis tren, dengan hasil bahwa rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan selama periode penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan ROA, ROE, dan NPM sebagai indikator profitabilitas, tetapi berbeda pada objek dan periode penelitian. Penelitian ini secara khusus menganalisis PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2022–2025 serta melengkapinya dengan analisis Year on Year (YoY) terhadap penjualan, laba, aset, dan ekuitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi dokumentasi. Objek penelitian adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dengan periode pengamatan tahun 2022–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Data yang dianalisis meliputi laba bersih, penjualan bersih, total aset, dan total ekuitas. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan perkembangan profitabilitas perusahaan berdasarkan data numerik dan hasil perhitungan rasio. Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian analisis profitabilitas perusahaan yang memanfaatkan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data sekunder.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) untuk setiap tahun selama periode 2022–2025. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, ROE dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas, sedangkan NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Selanjutnya, penelitian menggunakan analisis Year on Year (YoY) untuk mengetahui persentase perubahan penjualan, laba, aset, dan ekuitas dari satu tahun ke tahun berikutnya. Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk selama periode penelitian. Analisis horizontal juga digunakan dalam penelitian laporan keuangan untuk melihat tren perubahan kinerja antarperiode.

a. Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang tersedia.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk melihat persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Ketiga rasio dipakai bersamaan karena masing-masing menjawab pertanyaan yang berbeda. ROA melihat seberapa efisien seluruh aset dipakai untuk menghasilkan laba, ROE melihat imbal hasil bagi pemilik modal, dan NPM melihat berapa bagian penjualan yang tersisa sebagai laba. Beberapa penelitian pada perusahaan tercatat di BEI juga memakai kombinasi rasio serupa (Indarto & Farizki, 2025; Siregar et al., 2024).

Laba bersih dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Total aset dan total ekuitas diambil dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada akhir tahun. Rasio dihitung dengan saldo akhir tahun, bukan rata-rata saldo awal dan akhir tahun.

Menghitung persentase perubahan penjualan bersih, laba tahun berjalan, total aset, dan total ekuitas dari tahun ke tahun dengan rumus berikut.

$$YoY = \frac{(\text{Nilai tahun berjalan} - \text{Nilai tahun sebelumnya})}{\text{Nilai tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kondisi Keuangan Perusahaan

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, perkembangan indikator utama selama 2022–2025 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Indikator Keuangan

Indikator	2022	2023	2024	2025
Penjualan Bersih (Rp triliun)	6,763	7,620	8,583	8,639
Laba Tahun Berjalan (Rp triliun)	0,674	0,771	0,885	0,662
Total Aset (Rp triliun)	7,329	7,795	8,191	8,521
Total Ekuitas (Rp triliun)	6,016	6,224	6,512	6,597

Sumber: Laporan Tahunan PT Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2022–2023 dan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk tahun 2024–2025, diolah peneliti.

Data laporan perusahaan menunjukkan bahwa penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan selama periode 2022–2025. Penjualan meningkat dari Rp6,763 triliun pada 2022 menjadi Rp8,639 triliun pada 2025. Peningkatan juga terlihat pada total aset dan total ekuitas yang menunjukkan perkembangan positif selama periode penelitian. Total aset meningkat dari Rp7,329 triliun pada 2022 menjadi Rp8,521 triliun pada 2025, sedangkan total ekuitas meningkat dari Rp6,016 triliun menjadi Rp6,597 triliun.

Berbeda dengan ketiga indikator tersebut, laba tahun berjalan mengalami fluktuasi. Laba meningkat dari Rp0,674 triliun pada 2022 menjadi Rp0,771 triliun pada 2023 dan mencapai Rp0,885 triliun pada 2024. Namun, pada 2025 laba menurun menjadi Rp0,662 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun penjualan perusahaan masih mengalami peningkatan, peningkatan penjualan tersebut belum diikuti dengan peningkatan laba pada 2025. Perkembangan ini menjadi dasar untuk selanjutnya menganalisis profitabilitas perusahaan melalui ROA, ROE, dan NPM.

Return on Assets (ROA)

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perkembangan ROA

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp Miliar)	Total Aset (Rp Miliar)	ROA
-------	----------------------------------	-------------------------	-----

2022	673,65	7,329	9,2
2023	770,78	7,795	9,9
2024	884,72	8,191	10,8
2025	662,47	8,522	7,8

Berdasarkan perhitungan ROA, tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki mengalami peningkatan pada periode 2022–2024. ROA meningkat dari 9,2% pada 2022 menjadi 9,9% pada 2023, kemudian menjadi 10,8% pada 2024. Namun, pada 2025 ROA menurun menjadi 7,8%. Penurunan tersebut terjadi karena laba tahun berjalan turun menjadi Rp662,469 miliar, sementara total aset tetap meningkat menjadi Rp8.521,587 miliar. Data 2024 menunjukkan laba tahun berjalan Rp884,716 miliar, sedangkan laporan 2025 mencatat laba Rp662,47 miliar dan aset Rp8,52 triliun. Aset perusahaan masih menghasilkan penjualan dengan efisiensi yang kurang lebih sama, tetapi penjualan itu meninggalkan laba yang jauh lebih kecil (Brigham & Houston, 2019; Sari & Fhitri, 2026).

Return on Equity (ROE)

Rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perkembangan ROE

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp Miliar)	Total Ekuitas (Rp Miliar)	ROE
2022	673,65	5,934	11,4
2023	770,78	6,225	12,4
2024	884,72	6,512	13,6
2025	662,47	6,597	10,0

ROE menunjukkan peningkatan dari 11,4% pada 2022 menjadi 12,4% pada 2023 dan 13,6% pada 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dibandingkan dengan modal sendiri meningkat selama periode tersebut. Pada 2025, ROE menurun menjadi 10,0%, sejalan dengan penurunan laba tahun berjalan, sedangkan total ekuitas masih mengalami peningkatan. Laporan 2024 mencatat total ekuitas sebesar Rp6.512,334 miliar, sedangkan 2025 sekitar Rp6,60 triliun.

Net Profit Margin (NPM)

Rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perkembangan NPM

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp Miliar)	Penjualan Bersih (Rp Miliar)	NPM
2022	673,65	6,763	10,0
2023	770,78	7,621	10,1
2024	884,72	8,583	10,3
2025	662,47	8,639	7,7

NPM meningkat secara bertahap dari 10,0% pada 2022 menjadi 10,1% pada 2023 dan 10,3% pada 2024. Namun, pada 2025 NPM turun menjadi 7,7%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

meskipun penjualan bersih masih meningkat pada 2025, laba tahun berjalan mengalami penurunan sehingga persentase laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan menjadi lebih rendah. Laporan 2025 mencatat penjualan bersih sekitar Rp8,64 triliun dan laba tahun berjalan Rp662,47 miliar.

Year on Year (YoY)

Rumus:

$$YoY = \frac{(\text{Nilai tahun berjalan} - \text{Nilai tahun sebelumnya})}{\text{Nilai tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perkembangan YoY Penjualan Bersih

Tahun	Penjualan Bersih Tahun Berjalan (Rp Miliar)	Penjualan Bersih Tahun Sebelumnya (Rp Miliar)	YoY
2022	6,763	6,544	3,4
2023	7,621	6,763	12,7
2024	8,583	7,621	12,6
2025	8,639	8,583	0,7

Penjualan bersih mengalami pertumbuhan pada seluruh periode 2022–2025. Pada 2022, penjualan bersih meningkat sebesar 3,4% dibandingkan 2021. Pertumbuhan kemudian meningkat menjadi 12,7% pada 2023 dan 12,6% pada 2024. Namun, pada 2025 pertumbuhan penjualan melambat menjadi 0,7%.

Tabel 6. Perkembangan YoY Laba Tahun Berjalan

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp Miliar)	Laba Tahun Sebelumnya (Rp Miliar)	YoY
2022	673,65	718,81	-6,3
2023	770,78	673,65	14,4
2024	884,72	770,78	14,8
2025	662,47	884,72	-25,1

Laba tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 6,3% pada 2022 dibandingkan 2021. Selanjutnya, laba meningkat sebesar 14,4% pada 2023 dan 14,8% pada 2024. Pada 2025, laba tahun berjalan kembali mengalami penurunan sebesar 25,1% dibandingkan 2024. Laporan 2025 juga secara eksplisit mencatat penurunan laba tahun berjalan sebesar 25,12% menjadi Rp662,47 miliar dari Rp884,72 miliar pada 2024.

Tabel 7. Perkembangan YoY Total Aset

Tahun	Total Aset Tahun Berjalan (Rp Miliar)	Total Aset Tahun Sebelumnya (Rp Miliar)	YoY
2022	7,329	7,190	1,9
2023	7,795	7,329	6,4
2024	8,191	7,795	5,1
2025	8,522	8,191	4,0

Total aset mengalami pertumbuhan sepanjang 2022–2025. Pertumbuhan aset sebesar 1,9% pada 2022 meningkat menjadi 6,4% pada 2023. Pada 2024 pertumbuhan aset menjadi 5,1%, kemudian

melambat menjadi 4,0% pada 2025. Dengan demikian, total aset tetap meningkat setiap tahun, tetapi tingkat pertumbuhannya mulai melambat setelah 2023.

Tabel 8. Perkembangan YoY Total Ekuitas

Tahun	Total Ekuitas Tahun Berjalan (Rp Miliar)	Total Ekuitas Tahun Sebelumnya (Rp Miliar)	YoY
2022	5.934	5,513	7,6
2023	6.225	5.934	4,9
2024	6.512	6.225	4,6
2025	6.597	6.512	1,3

Total ekuitas terus mengalami peningkatan selama periode penelitian. Pada 2022, ekuitas meningkat sebesar 7,6% dibandingkan 2021. Pertumbuhan kemudian menjadi 4,9% pada 2023, 4,6% pada 2024, dan 1,3% pada 2025. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai ekuitas terus bertambah, tingkat pertumbuhannya mengalami perlambatan. Laporan 2024 mencatat total ekuitas 2024 sebesar Rp6.512,334 miliar dan 2023 sebesar Rp6.224,388 miliar.

Rekapitulasi Hasil Analisis

Tabel 9. Rekapitulasi Profitabilitas dan Pertumbuhan

Tahun	ROA	ROE	NPM	YoY Penjualan	YoY Laba	YoY Aset	YoY Ekuitas
2022	9,2	11,4	10,0	3,4	-6,3	1,9	7,6
2023	9,9	12,4	10,1	12,7	14,4	6,4	4,9
2024	10,8	13,6	10,3	12,6	14,8	5,1	4,6
2025	7,8	10,0	7,7	0,7	-25,1	4,0	1,3

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, perkembangan ROA, ROE, dan NPM menunjukkan pola yang relatif sama selama periode 2022–2025. Ketiga rasio meningkat hingga tahun 2024, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2025. Pola tersebut sejalan dengan perkembangan laba tahun berjalan, yang meningkat pada 2023 dan 2024 tetapi menurun sebesar 25,1% pada 2025. Pada saat yang sama, penjualan masih tumbuh sebesar 0,7%, sedangkan aset dan ekuitas masing-masing meningkat sebesar 4,0% dan 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas pada 2025 terutama tercermin dari penurunan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan ekuitas yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketiga rasio tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) tahun 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menunjukkan peningkatan pada penjualan bersih, total aset, dan total ekuitas selama periode penelitian. Penjualan bersih meningkat dari Rp6,763 triliun pada 2022 menjadi Rp8,639 triliun pada 2025. Total aset dan total ekuitas juga mengalami peningkatan setiap tahun. Namun, laba bersih mengalami fluktuasi, yaitu meningkat pada 2023 dan 2024, kemudian mengalami penurunan pada 2025.

Hasil analisis profitabilitas menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM mengalami peningkatan selama 2022–2024, masing-masing dari 9,2%, 11,4%, dan 10,0% pada 2022 menjadi 10,8%, 13,6%, dan 10,3% pada 2024. Pada 2025, ketiga rasio tersebut mengalami penurunan menjadi ROA sebesar 7,8%, ROE sebesar 10,0%, dan NPM sebesar 7,7%. Penurunan rasio tersebut sejalan dengan penurunan laba bersih pada 2025 sebesar 25,1% secara YoY, sedangkan penjualan masih mengalami peningkatan

sebesar 0,7%. Dengan demikian, profitabilitas ACES mengalami perkembangan meningkat sampai tahun 2024, kemudian menurun pada tahun 2025.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk memperhatikan perkembangan laba bersih dan kemampuan menghasilkan laba dari penjualan, aset, serta ekuitas, terutama karena pada 2025 terjadi penurunan laba dan rasio profitabilitas meskipun penjualan, aset, dan ekuitas masih mengalami peningkatan. Analisis terhadap perkembangan indikator tersebut dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan penjualan sekaligus meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan indikator atau rasio keuangan lainnya, seperti Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Total Asset Turnover (TATO), sehingga perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dari aspek yang lebih luas. Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas juga menggunakan beberapa rasio tambahan seperti GPM dan OPM untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan.

REFERENSI

- Arsyikirani, A., Salsabila, K. M., Rachmawati, S. A., Suhendro, T., & Zakaria, F. (2024). Analisis horizontal terhadap kinerja keuangan PT. Delta Djakarta Tbk. periode 2022–2023 triwulan II.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.).
- Hidayat, F., Rifai, T. A., Utami, I. H., Sarwinda, S., & Idris, H. (2023). Analysis of financial statements in measuring financial performance at PT. Matahari Department Store Tbk.
- Melinda, E., & Komarudin, M. F. (2026). Analisis Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap kinerja keuangan.
- Nugrahini, J. N., Ramadhani, A. A. S., & Nurhaini, N. K. (2025). The influence of profitability on firm value in consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period.
- Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Sari, E. P., & Fhitri, N. (2026). DuPont decomposition of return on assets in Indonesian retail firms, 2022–2024
- Syahida, F., Wahyuni, T. D., & Sampurnaningsih, S. R. (2026). Analisis vertikal dan horizontal laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 2214–2221.
- Yulianti, N., Sutarsa, M., & Fitriani, R. L. (2025). Profitability ratio analysis to measure financial performance (PT. Astra International Tbk 2020–2023).
- Lutfi, A. A., & Panuntun, B. (2024). Analisis pengaruh rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam IDX-MES BUMN. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 3(1), 81–91.
- Melyantika, M., Endrekson, R., & Harahap, Z. (2025). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2021–2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 200–205.
- Sari, D. S. N., & Khoirunnisa. (2024). Analisis rasio profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2019–2023.
- Sari, L. N., Endrekson, R., & Aswariningsih, H. Y. (2025). Analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2021–2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 179–185.

- Sari, S. K., & Desitama, F. S. (2023). Analisis rasio profitabilitas sebagai indikator pertumbuhan laba sebelum dan selama invasi Rusia terhadap Ukraina pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1128–1145.
- Sitorus, J. S., Marginingsih, R., & Yulianti, W. R. (2025). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.